

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data terkait penerapan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2015/2016, dapat peneliti simpulkan isi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media manipulatif (*Manipulative Property*) dalam pembelajaran praktek ibadah yaitu menerapkan media manipulatif dengan segala benda yang dapat di lihat, di sentuh dirasakan atau di dengar, dan dimanipulasikan. kegiatan belajar berlangsung dalam lingkungan yang diusahakan sangat mirip dengan kondisi kejadian yang sebenarnya. Benda atau model yang mirip sekali dengan benda aslinya, akan memberikan rangsangan semangat dan antusiasme, rasa ingin tahu, serta untuk memudahkan dalam memahami konsep abstrak anak usia dini, maka memerlukan benda-benda konkret sebagai perantara dalam visualisasinya. Diantaranya praktek ibadah di RA NU Terpadu Nurul Huda yakni wudhu, sholat, mengaji, haji, dan lain sebagainya. Sebelum praktek ibadah guru terlebih dahulu menayangkan video yang terkait tema. Misalnya, praktek ibadah (haji). Sebelum proses pembelajaran praktek ibadah dengan menggunakan media manipulatif, guru perlu melakukan persiapan secara matang terkait penempatan media, dan segala macam perlengkapan yang akan digunakan, terkait penempatan media di tanah lapang. Dengan cara menghadirkan media manipulatif di tengah-tengah mereka pada pembelajaran praktek ibadah dapat mempermudah mereka memahami, menyerap materi ajar yang bersifat abstrak menjadi konkret atau nyata karena mereka mampu melakukan (*action*) secara langsung. Dalam tahap evaluasi yang dilakukan masing-masing guru yakni dengan cara melakukan pengamatan atau observasi pada setiap anak didik ketika

praktek ibadah dengan media manipulatif tengah dilaksanakan, hal ini berpengaruh pada segi kognitif, afektif dan psikomotorik anak didik. Secara tidak langsung tingkat kecerdasan atau kognitif anak didik akan terlihat, bilamana ia cepat tanggap dalam melakukan tahapan praktek ibadah pada setiap instruksi guru pemandu.

Terkait media praktek ibadah khususnya haji, berikut ini merupakan beberapa media manipulatif yang digunakan. Anak-anak didik menggunakan pakaian ihram, pita identitas (seperti layaknya paspor) dan *id card* sebagai manipulasi dari paspor. Tempat Arafah, muzdalifah untuk mengambil kerikil. Tempat muzdalifah di beri tanda tulisan “Muzdalifah” yang kemudian dibawahnya sudah tersedia kerikil yang di bungkus plastik. Kemudian ada alat replica atau benda media manipulatif berupa jamarot atau tempat untuk melempar jumroh, pintu masuk masjidil haram yang diserupakan dengan media manipulatifnya *banner* bergambar pintu masjidil haram, manipulasi bentuk bangunan ka’bah, dan Hajar Aswad sudah menempel pada ka’bah, Hijir Ismail dimanipulasikan dengan bentuk setengah lingkaran menempel di ka’bah yang berada disampingnya, kemudian maqom ibrohim dari besi berwarna emas berbentuk seperti kurungan, kemudian manipulasi untuk air zam-zam yakni dengan gelas-gelas kecil yang di isi air putih diletakkan di meja yang didepannya tertulis “Zam-Zam”.

Guru membimbing anak didik dengan sabar ketika praktek ibadah sedang berlangsung, guru mampu menginstruksikan anak didik secara kompak sehingga dalam menggunakan media manipulatif dapat memanfaatkan media manipulatif secara efektif dan efisien.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan media manipulatif pada praktek ibadah dengan media manipulatif adalah (1) Faktor internal yang berasal dari anak didik itu sendiri, diantaranya: Tingkat intelegensi, rasa penasaran dan keingintahuan anak didik terhadap media manipulatif, motivasi, minat yang tinggi, kekompakan antar teman, sosialisasi yang baik dari anak didik kepada antar teman, kepada keluarga,

maupun masyarakat, kepercayaan diri yang baik, kreativitas anak didik, antusiasme yang tinggi. (2) Faktor eksternal, diantaranya yakni: Guru (beserta jajarannya), sarana prasarana, perhatian orang tua atau wali anak didik, dan dukungan masyarakat.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (1) Faktor Internal, diantaranya yakni kemampuan anak didik yang berbeda-beda, kesehatan anak didik dan sebagainya. (2) Faktor Eksternal yaitu cuaca yang tak menentu ketika proses praktek ibadah terjadi atau akan dilaksanakan misalnya, mendung, hujan yang mengakibatkan tanah lapangan menjadi basah, dan baju menjadi kotor. Selain itu persiapan yang sangat lama.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA NU Terpadu Nurul Huda kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, maka dalam hal ini peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai relevansi untuk semakin meningkatkan dan menambah kualitas dampak positif untuk selalu menjadi lembaga pendidikan RA yang favorit bagi masyarakat dan dunia di dunia pendidikan bagi RA NU Terpadu Nurul Huda kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, diantaranya yaitu:

1. Bagi Lembaga

Sebagai usaha meningkatkan pembelajaran praktek ibadah dengan menggunakan media manipulatif, anak didik tidak hanya memperhatikan pada prestasi akademis saja, tetapi untuk lebih memperhatikan fasilitas perkembangan nilai agama dan moral sehingga anak didik terdorong untuk semangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memanfaatkan serta menggunakan media maupun metode yang secara bervariasi, agar nantinya anak didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, memberi pelayanan pada anak didik dengan penuh dedikasi yang secara enuh memperhatikan perbedaan individu anak didik.

3. Bagi Anak Didik

Diharapkan bagi anak didik memahami, mendengarkan, dan melaksanakan instruksi guru saat pembelajaran berlangsung yang disampaikan oleh guru baik ketika di kelas ataupun ketika praktek di luar kelas untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian khususnya di lembaga RA pada pembelajaran praktek ibadah dengan media pembelajaran yang bervariasi atau berbeda sesuai materi ajar untuk anak didik usia RA.

